Excelencia
Journal of Islamic Education & Management
E-ISSN 2777-1458 / P-ISSN 2776-4451

Implementation of the Religious Moderation Program to Develop Students as *Insan Kamil*

Implementasi Program Moderasi Beragama untuk Membentuk Insan Kamil Peserta Didik

Bahezta Lama'a Zahra[1]; Kholis Ali Mahmudi[2]; Sugiyar[3]; Miftahul Ulum[4]
baheztalamaazahra@gmail.com[1]; kholisali19@gmail.com[2]; sugiyarbwi@yahoo.com[3];
[1,3,4]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari; [2]STAI Ma'arif Magetan

Article History

Received: 22-2-2026
Revised: 22-6-2026
Accepted: 29-6-2026
Published: 29-7-2026

Keywords

Moderation in religion; Insan Kamil; Character education

Kata Kunci:
Case-Based Learning, Pemecahan Masalah, PAI, Pembelajaran Aktif, Mahasiswa

***Corresponding Author:**

Correspondence: baheztalamaazahra@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.21154/excelencia.v6i1.5715

ABSTRACT

This study is based on intolerant attitudes and deviant behavior among students in schools, especially junior high schools (SMP). These negative behaviors include racist slurs, marginalization of groups of different religions, and inter-ethnic slurs. Therefore, schools need to design programs that can support the cultivation of moderate character in students. This needs to be done because by implementing programs based on religious moderation, students receive direct stimulation to develop moderate attitudes, and it is hoped that students can become perfect human beings (insan kamil). This study is a qualitative field research. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data analysis techniques proposed by Miles, Huberman, and Saldana, which include data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing.The results of the study show that (1) Religious moderation as applied at Mitra Harapan National Trilingual Junior High School and Madiun City State Junior High School 1 is in line with nine principles, namely at-tawassuth (moderation), i'tidal (justice), tasamuh (tolerance), asy-syura (deliberation), al-islah (peace), al-qudwah (exemplary behavior), al-muwathanah (loyalty to the country), anti-violence (al-'unf), and respect for local culture (al-i'tiraf). (2) The process of instilling religious moderation education is carried out through structured, scheduled, and monitored thematic programs, including morning assemblies, stadium generals, religious activities, weekly, monthly, and annual thematic activities. (3) The impact of instilling religious moderation in students is that they gain a deeper understanding of diversity and no longer view differences in ethnicity, religion, and language as obstacles to living in

harmony with one another, especially when interacting in school and community environments.

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh sikap intoleran dan perilaku yang menyimpang pada peserta didik di sekolah terkhusus sekolah menengah pertama (SMP). Perilaku negatif tersebut antara lain umpatan rasisme, memarjinalkan golongan yang bukan agamanya, dan umpatan antar suku. Untuk itu, sekolah perlu mendesain melalui program yang bisa menunjang penanaman karakter moderat kepada siswa. Hal ini perlu dilakukan karena dengan menerapkan program berbasis moderasi beragama, peserta didik mendapat stimulus secara langsung agar memiliki sikap moderat, dengan hal tersebut diharapkan peserta didik bisa menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan pendekatan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan (1) Moderasi beragama yang diterapkan di SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan dan SMP Negeri 1 Kota Madiun selaras dengan sembilan prinsip yaitu at-tawassuth (tengah), i'tidal (keadilan), tasamuh (toleransi), asy-syura (musyawarah), al-islah (perdamaian), al-qudwah (keteladanan), al-muwathanah (kesetiaan pada negara), anti kekerasan (al-'unf), dan ramah budaya lokal (al-i'tiraf). (2) Proses penanaman pendidikan moderasi beragama dilaksanakan dengan program tematik yang terstruktur, terjadwal, dan terpantau, diantaranya morning assembly, stadium general, kegiatan Religius, kegiatan tematik mingguan, bulanan dan tahunan. (3) Dampak yang diperoleh dari penanaman moderasi beragama pada peserta didik yaitu, pemahaman siswa atas keberagaman semakin dalam, peserta didik tidak lagi memandang bahwa perbedaan dalam hal suku, agama, dan bahasa, menjadi halangan untuk hidup rukun antar sesama, terlebih ketika bergaul di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Copyright © 2026 by Bahezta Lama'a Zahra; Kholis Ali Mahmudi; Sugiyar; Miftahul Ulum. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC 4.0) license.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, masyarakat dunia menghadapi tantangan kompleks seperti radikalisme, intoleransi, dan konflik berbasis agama. Indonesia, sebagai

negara dengan keragaman agama dan budaya, fenomena ini sering muncul di kalangan generasi muda, termasuk peserta didik di sekolah dan perguruan tinggi. Moderasi beragama, yang didefinisikan sebagai sikap toleran, seimbang, dan inklusif dalam menjalankan ajaran agama tanpa ekstremisme, menjadi kunci untuk mencegah polarisasi sosial. Namun, banyak peserta didik masih kurang memahami pentingnya moderasi ini, sehingga rentan terhadap pengaruh ideologi ekstrem yang dapat menghambat pembentukan karakter positif. Melalui Perpres 58/2023 Indonesia berkomitmen untuk mewujudkan pendidikan moderasi beragama, dimana dalam peraturan tersebut mengatakan bahwa, *"Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama dan kepercayaan yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai kesepakatan berbangsa*".[1]

Kebutuhan mendesak untuk mencegah radikalisme di kalangan peserta didik, yang dapat mengancam stabilitas sosial dan pembangunan nasional. Dengan populasi muda rentang usia 10-18 tahun sebesar 441.118 ribu jiwa[2], pembentukan insan kamil melalui moderasi beragama akan menghasilkan generasi yang toleran, inovatif, dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Konsep insan kamil dalam filsafat Islam, yang merujuk pada manusia sempurna secara spiritual, intelektual, dan moral dengan menekankan keseimbangan *duniāwī* dan *ukhrāwī* sebagaimana dikembangkan oleh Muhammad Iqbal. Insan kamil secara bahasa terdiri dari dua kata yakni *Insān* yang berati manusia dan *kāmil* yang berarti sempurna. Sejatinya manusia memiliki sebutan yang beragam dalam al-Qur'ān antara lain *an-Nās, al-Basyar,* dan *al-Insān*. Kata *Insān* digunakan disini karena ia memiliki makna manusia yang secara wujud memiliki dua dimensi yakni jasmani dan rohani. Untuk penyebutan kesempurnaan pun di dalam al-Qur'ān selain kata *kāmil* juga bisa disebut dengan *tamām*. Walaupun memiliki arti yang sama-sama sempurna akan tetapi keduanya memiliki perbedaan. Apabila *tamām* lebih mengacu kepada sesuatu yang telah disiapkan sesuai dengan rencana dengan komponen-komponen yang telah lengkap. Jika rencana tersebut sudah tampak selesai tapi ada beberapa komponen yang masih kurang ia belum bisa disebut dengan *tamām*. Berbeda dengan *kāmil*, meskipun masih ada kelengkapan ini yang belum hadir ia tetap dapat dikatakan *kāmil*.[3]

Pendidikan di sekolah adalah salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pemikiran anak bangsa. Hal ini dikarenakan bahwa fungsi dari pendidikan sekolah ialah sebagai piranti untuk melatih adaptasi anak dan stabilitasi masyarakat. Sekolah memiliki fungsi pembentukan karakter siswa dalam bersikap. Salah satunya adalah fungsi dalam transmisi kebudayaan, perilaku dalam sosial / integrasi sosial, perkembangan dan pembentukan pribadi dan lainnya. Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi merumuskan kebudayaan masyarakat kepada anak.[4] Dengan adanya peran aktif yang dilakukan oleh sekolah, diharapkan siswa-siswi dapat menjadi insan kamil yang berwawasan serta berperilaku sesuai dengan tuntunan yang berlaku.

---

[1] Presiden Republik Indonesia, *Perpres No.58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama*, 2023.

[2] BPS Republik Indonesia, "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2025," 2025, 1.

[3] Kurnia Wiwaha, "Urgensi Mencapai Insan Kamil di Zaman Modern (Studi Pemikiran Ibnu Arabi)" 25, no. 40 (2024): 42, https://doi.org/10.24090/jpa.v25i1.2024.pp35-52.

[4] Andy Hakim Amir Saiful, "Pencegahan Sikap Intoleransi Pada Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Pancasila," *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1 (2018): 53, https://repository.bbg.ac.id/handle/680.

Adapun lembaga pendidikan yang peneliti jadikan objek penelitian ialah SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan dan SMP Negeri 1 Kota Madiun. Di SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan terdapat peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda seperti Islam, Katolik, Kristen, Budha, Konghucu, Hindu, bahkan ada peserta didik dari luar negeri seperti Cina, Italia, Jerman dan Taiwan. Tidak jauh berbeda di SMP Negeri 1 Kota Madiun meskipun hanya ada beberapa peserta didik yang non muslim di sekolah ini juga menerapkan prinsip moderasi beragama di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis untuk kurikulum pendidikan, seperti pengintegrasian modul moderasi dalam mata pelajaran agama, sehingga peserta didik tidak hanya paham agama tetapi juga mampu menerapkannya secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

Tinjauan Literatur

Studi tentang moderasi beragama di sekolah, sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, untuk memfokuskan tema tulisan, peneliti mengkategorisasi kajian yang relevan menjadi beberapa bagian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Rofik, dengan judul *"Implementasi Program Moderasi Beragama di Kementrian Agama Kabupaten Banyumas pada Lingkungan Sekolah".* Tesis Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021. Penelitian ini mengkaji bagaimana Kementerian Agama berperan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di satuan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Banyumas memiliki posisi dalam pembinaan guru PAI, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pengawasan, serta pendampingan terhadap guru PAI dalam penerapan moderasi beragama. Temuan Penelitian ini menekankan peran kelembagaan dalam mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang inklusif, toleran serta mengharagai nilai kebersamaan antar umat beragama.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Rofik dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan ialah sama-sama meneliti tentang implementasi program moderasi beragama.[5] Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian multisitus yang terfokus terhadap program moderasi beragama untuk membentuk insan kamil di SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan dan SMP Negeri 1 Kota Madiun.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hani' Ni'matul Ula, dengan judul" Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler dalam Memperkuat Sikap Toleransi Siswa di MTsN 1 Madiun dan MTsN 2 Madiun" Tesis Pascasarjana UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, 2025. Penelitian ini mengkaji tentang banyaknya keberagaman yang terdapat di lingkungan sekitar siswa baik perbedaan agama, tradisi, suku, etnis, dan pendapat. Di MTsN 2 Madiun, pemahaman serupa berfokus pada penerimaan terhadap perbedaan untuk menciptakan kedamaian dan keharmonisan di Indonesia. mplementasi nilai moderasi beragama di kedua MTsN tersebut dilakukan melalui pelajaran seperti akidah akhlak, fikih, SKI, Qur'an Hadits, serta kegiatan seperti muhadharah, matshama, kegiatan muhadharah, dan pelaksanaan shalat Dhuhur dan Dhuha berjamaah.

[5] Muhammad Nur Rofik, "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah," *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* (2021).

Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu meneliti tentang implementasi program moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakulikuler dan intrakulikuler.[6] Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian multisitus yang terfokus terhadap program moderasi beragama untuk membentuk insan kamil di SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan dan SMP Negeri 1 Kota Madiun.

Ketiga, penelitia yang dilakukan oleh Hasan Ismail, 2022 dengan judul *"Program Penguatan Moderasi Beragama Menuju Indonesia yang Rukun, Damai dan Toleran di Lingkungan Kementerian Agama Kota Mojokerto".*

Penelitian ini mengkaji bagaimana Kementerian Agama Mojokerto berperan dalam menanamkan nilai moderasi beragama di Lingkungan. Hasil penelitian tersebut yaitu, moderasi beragama yang dilaksanakan di lingkungan Kementrian Agama Kota Mojokerto telah dilaksanakan melalui sosialisasi dengan berbagai harapan guna mewujudkan kerukunan dan masyarakat yang toleran. Selain itu, program moderasi beragama telah menjadi program prioritas yang diterapkan di seluruh KUA dibawah naungan Kementrian Agama di Kota Mojokerto dengan maksud dan tujuan agar terciptanya suasana yang harmonis danterhindar dari sikap fanatisme antar golongan. [7]

Penelitian ini mengkaji tentang moderasi beragama dengan fokus program yang dilaksanakan di lingkungan Kementrian Agama Kota Mojokerto, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian multisitus yang terfokus terhadap program moderasi beragama untuk membentuk insan kamil di SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan dan SMP Negeri 1 Kota Madiun.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Izza Muttaqin, dengan judul *"Implementasi Moderasi Beragama dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Bustanul Makmur dan SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi"* Disertasi Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024. Hasil penelitian menunjukkan implementasi moderasi di SMP Bustanul dan SMP Negeri 3 Genteng dilaksanakan dengan kegiatan kokurikuler Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila atau P5 dengan program educamp, BUMA election Student Council dan Suara demokrasi. Impelementasi toleransi dilaksanakan dalam program educamp dan P5 tema hidup berkelanjutan. Implementasi anti kekerasan dilaksanakan dalam P5 dengan tema bangun jiwa dan raganya. Implementasi akomodatif terhadap budaya lokal diterapkan dalam P5 program educamp dan P5 dengan mengusung tema hidup berkelanjutan. [8]

Penelitian ini mengkaji pendidikan moderasi beragama sebagai bentuk penguatan program P5, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian multisitus yang terfokus terhadap program moderasi beragama untuk membentuk insan kamil di SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan dan SMP Negeri 1 Kota Madiun.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Shoimatul Ghoniyati, Nur Kholik Afandi, Sudadi dengan judul *"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penguatan Moderasi Beragama Peserta didik".* Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda , Borneo Journal

---

[6] Hani' Ni'matul Ula, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler salam Memperkuat Sikap Toleransi Siswa di Mtsn 1 Madiun dan Mtsn 2 Madiun" (Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, 2025).

[7] Ismail Hasan, "Program Penguatan Moderasi Beragama Menuju Indonesia yang Rukun, Damai dan Toleran di Lingkungan Kementerian Agama Kota Mojokerto," *Jurnal Ilmiah Gema Perencana* 1, no. 2 (2022): 85–92.

[8] Ahmad Izza Muttaqin, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bustanul Makmur Dan SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

of Islamic Education, 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dilakukan melalui pengajaran di dalam dan luar kelas serta pembiasaan sikap toleran. Meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap moderat, beberapa masih dalam proses memahami toleransi dan anti kekerasan. Lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung menjadi tantangan, namun upaya pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan sekolah diharapkan dapat membantu menciptakan generasi yang moderat. Guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan tetap tertarik selama pembelajaran.[9]

Penelitian ini fokus terhadap strategi penguatan moderasi dilakukan melalui implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian multisitus yang terfokus terhadap program moderasi beragama untuk membentuk insan kamil di SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan dan SMP Negeri 1 Kota Madiun.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan Kota Madiun dan SMP Negeri 1 Kota Madiun dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian multisitus. Pendekatan kualitatif adalah, penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena, memahami makna serta keunikan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi dan yang lainnya.[10] Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mencari atau menjabarkan upaya sekolah dalam memberikan pendidikan moderasi beragama untuk membentuk insan kamil peserta didik. Selain itu, pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk menelusuri bagaimana moderasi beragama diterapkan dalam berbagai konteks, menyesuaikan dengan perbedaan latar belakang yang dimiliki para siswa.

Untuk mendapatkan data primer peneliti mengumpulkan informasi langsung dari sumber utama dengan menggunakan berbagai teknik yakni, wawancara, observasi, diskusi terfokus, dan lain sebagainya. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari kepala sekolah SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan dan Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Madiun sebagai subjek yang berperan sebagai pemimpin pada lembaga sekolah serta yang menetapkan kebijakan atau menetapkan program yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Waka Kurikulum, dewan guru, guru mata pelajran PAI dan peserta didik. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini peneliti ambil dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi kegiatan, buku, laporan, website dan lain sebagainya, dimana sumber tersebut masih linier dengan data yang akan dikumpulkan dalam proses pengumpulan data penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi data Miles, Huberman dan Saldana yaitu: *Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing / Verifications*.[11]

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

   Kondensasi data merupakan tahapan memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan

[9] Shoimatul and Nur Kholik Afandi Ghoniyati, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi PekertiDalam Penguatan Moderasi Beragama Peserta Didik," *Journal of Islamic Education* 3, no. 2 ((2023).

[10] Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Tim CV Jejak, 2018). 34

[11] Saldana, Miles, M.B, Huberman, A.M, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*, 3rd ed. (UI-Press Sage Publications, 2014), 31-33.

bagian dari notulasi observasi lapangan tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen, dan data empiris lainnya.

Dalam prakteknya di penelitian ini, kondensasi data digunakan pada data-data yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi difokuskan peneliti pada informasi-informasi yang lebih spesifik mengenai implementasi program moderasi beragama untuk membentuk insan kamil pada peserta didik di SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan dan SMP Negeri 1 Kota Madiun. Kemudian data tersebut peneliti sederhanakan, abstraksikan, lalu membuat transformasi atas data-data yang peneliti peroleh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahapan pengorganisasian, penyatuan data yang memungkinkan penyimpulan. Penyajian data membantu dalam proses memahami segala sesuatu yang terjadi dan juga untuk melakukan analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman peneliti.

Pada bagian *data dispay* ini, peneliti menyajikan hasil observasi, dokumentasi, dan data empirik atas data-data yang berkaitan dengan implementasi moderasi beragama di SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan dan SMP Negeri 1 Kota Madiun. Data-data yang disajikan merupakan hasil dari proses kondensasi pada tahapan sebelumnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Tahapan yang ketiga yaitu penanarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, memberikan catatan beserta penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan "*final*" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, namun juga tergantung pada besarnya kompilasi notulasi lapangan, pengkodean, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.[12]

Data-data hasil kondensasi dan penyajian data yang berkaitan dengan implementasi moderasi beragama di SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan dan SMP Negeri 1 Kota Madiun, akan ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dibawah ini merupakan gambar dari model analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana:

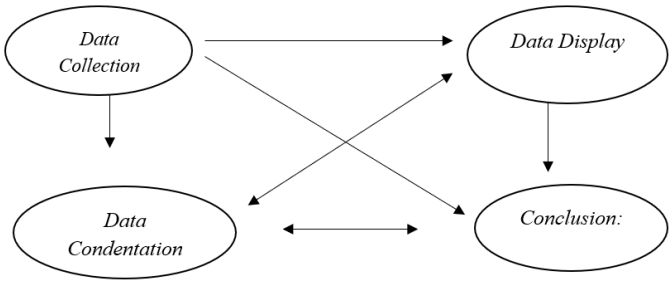

Gambar 1. model analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana

Pembahasan

A. SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan Kota Madiun

SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan dan SMP Negeri 1 Kota Madiun adalah sekolahan yang menerapkan program pendidikan moderasi beragam di lingkungan sekolahnya,

[12] Miles, M.B, Huberman, A.M, 11–31.

secara garis besar memang keduanya memiliki kesamaan dalam penginternalisasian moderasi beragama, namun juga terdapat perbedaan yang signifikan.

SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan berdiri pada 10 Februari 2011, walaupun sekolah tersebut memiliki nuansa non Islam pada masa awal berdirinya, namun dewasa ini SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan menunjukkan sikapnya untuk terus menanamkan nilai-nilai moderasi di dalam lingkungan sekolah melalui berbagai program dan kegiatan yang secara intens dilakukan serta dipantau oleh Guru selaku pemangku kebijakan sekolah. Dalam penerapan program moderasi beragama, SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan terbagi menjadi dua program inti, yakni:

a) *Morning assembly*: berisikan kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik, dengan tema ditentukan secara silih berganti oleh Guru.
b) *Stadium general*: berisikan kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama dengan mengundang praktisi dalam bidang ilmu tertentu, kemudian memberikan Di SMP Nasional 3 Bahasa Mitra Harapan, pendidikan berbasis moderasi beragama bukan hanya sekedar sebuah program, melainkan sebuah nilai yang ditanamkan dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Melalui pendekatan ini, sekolah berusaha menginternalisasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam pikiran dan perilaku siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu hasil yang signifikan dari internalisasi pembelajaran moderasi beragama di SMP Nasional 3 Bahasa Mitra Harapan adalah terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan saling menghargai. Siswa belajar untuk menerima perbedaan dan menghormati keragaman latar belakang agama, budaya, dan bahasa satu sama lain. Mereka tidak hanya berinteraksi dalam kerangka akademis, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sehari-hari di sekolah.

Pendidikan moderasi beragama di sekolah ini juga telah menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas masyarakat yang beragam. Mereka belajar untuk memahami perspektif orang lain dan membangun empati terhadap pengalaman hidup yang berbeda-beda. Hal ini membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih terbuka, toleran, dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi orang lain.

Selain itu, hasil internalisasi pembelajaran moderasi beragama juga tercermin dalam pola pikir dan sikap siswa terhadap isu-isu global. Mereka menjadi lebih peka terhadap isu-isu seperti perdamaian, keadilan sosial, hak asasi manusia, dan keberlanjutan lingkungan. Mereka belajar untuk melihat diri mereka sebagai bagian dari masyarakat global yang saling terkait, dan merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih baik bagi semua orang.

Lebih dari sekedar pengetahuan dan keterampilan, hasil internalisasi pembelajaran moderasi beragama di SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan menciptakan siswa yang memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dan beragam. Mereka adalah agen perubahan positif yang siap membawa perubahan dan kemajuan dalam masyarakat yang multikultural dan global.

Pendidikan moderasi beragama di SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan sangat berdampak kepada peserta didik agar memiliki karakter yang moderat, saling menghargai dan anti fanatisme suku, ras, maupun agama. Hal ini terbukti pada saat perayaan hari besar agama, peserta didik yang memiliki latar belakang agama yang berbeda menghormati peribadatan rekannya, begitupun ketika dilaksanakan kegiatan kelompok yang bersifat umum, peserta didik tidak membeda-bedakan rekannya yang memiliki latar belakang berbeda atau dengan kata lain peserta didik tidak memilih hanya bersedia ketika rekannya satu agama, satu suku, dan satu ras. Hal ini

menjadi bukti bahwa karakter moderasi beragama di SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan memiliki implikasi yang positif untuk peserta didik.

B. SMP Negeri 1 Kota Madiun

Program moderasi beragam di SMP Negri 1 Kota Madiun terbagi menjadi tiga program pokok, yakni:

1) Program mingguan: berisikan budaya literasi peserta didik untuk yang secara tidak langsung mendorong untuk membaca atau menulis tentang urgensi moderasi beragama
2) Program bulanan: berisikan kegiatan Jum'at religi, dimana dalam prakteknya terdapat pesan-pesan agama, salah satunya adalah berperilaku moderat.
3) Program Tahunan: berisikan kegiatan dengan jangka satu tahun sekali, yakni pada bulan Ramadhan. Bentuk kegiatan tersebut yaitu Pondok Ramadhan bagi peserta didik yang beragama Islam, dan Pondok Kasih bagi peserta didik yang beragama non Islam.

Jika dilihat secara sekilas, praktek program pendidikan moderasi beragama untuk membentuk insan kamil di SMP Negeri 1 Kota Madiun, tidak jauh berbeda dengan SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan Kota Madiun. Dimana dalam prakteknya diajarkan bahwa agama Islam agama yang penuh rohmat, tidak memojokkan suku budaya yang berbeda, dan mendukung toleransi dalam kegiatan sehari hari dimanapun mereka berada. SMP Negeri 1 Kota Madiun juga telah memberikan fasilitas dan pemenuhan hak peserta didik sesuai dengan latar belajang agama mereka, sehingga pesan-pesan yang terkandung dalam Pendidikan moderasi beragama dapat terinternalisasikan sebagaimana mestinya.

Namun perbedaan yang paling mendasari kekhasan dari SMP Negeri 1 Kota Madiun adalah di sekolah tersebut bukan hanya menanamkan moderasi beragama kepada rekan sejawat yang berlainan kepercayaan, melainkan juga kepada mereka yang memiliki pedoman madzhab keagamaan dan ormas yang berbeda, sehingga pendidikan moderasi beragama di SMP Negeri 1 Kota Madiun juga memberikan dampak yang signifikan bagi karakter moderat peserta didik. Misalnya perilaku toleransi antar penganut ormas NU dan Muhammadiyyah, dan juga toleransi antar umat beragama. Perilaku-perilaku tersebut memberikan bukti bahwa SMP Negeri 1 Kota Madiun cukup bagus dalam proses implementasi moderasi beragama kepada peserta didik, sehingga lingkungan di sekolah menjadi harmonis tanpa ada marjinalisasi kelompok, suku, ras, ataupun agama.

Selain itu, para peserta didik juga memiliki perilaku-perilaku positif yang mencerminkan moderasi beragama. Hal ini peneliti dapati ketika melakukan pengamatan di SMP Negeri 1 Kota Madiun kepada beberapa peserta didik. Perilaku-perilaku tersebut antara lain:

1. Tidak membeda-bedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan.
2. Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
3. Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi.
4. Menghormati orang lain yang sedang beribadah.
5. Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat.

Dari penjabaran diatas dapat dipahami bahwa, implementasi moderasi beragama untuk membentuk insan kamil kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Madiun, memberikan hasil yang positif untuk perubahan karakter, dan juga memberikan dampak yang signkifikan ketika peserta didik hidup di lingkungan masyarakat.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang membahas tentang program moderasi beragama untuk membentuk insan kamil di SMP Nasional Mitra Harapan dan SMP Negeri 1 Kota Madiun, dapat ditarik menjadi beberapa Kesimpulan.

1. Implementasi moderasi beragama untuk membentuk insan kamil:

Dalam hal implementasi moderasi beragama untuk membentuk insan kamil di SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan terbagi menjadi dua program inti, yakni:

a) *Morning assembly*: berisikan kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik, dengan tema ditentukan secara silih berganti oleh Guru.
b) Stadium general: berisikan kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama dengan mengundang praktisi dalam bidang ilmu tertentu, kemudian memberikan ceramah, motivasi, dan juga diskusi dua arah kepada peserta didik.

Dua kegiatan tersebut memberikan andil besar dalam menginternalisasikan program moderasi beragama di sekolah tersebut, kemudian outputnya peserta didik menjadi pribadi yang moderat, toleran, dan penuh kasih sayang kepada sesame yang dapat menjadikannya insan kamil (manusia yang sempurna).

Adapun di SMP Negeri 1 Kota Madiun terbagi menjadi tiga program pokok, yakni:

a) Program mingguan: berisikan budaya literasi peserta didik untuk yang secara tidak langsung mendorong untuk membaca atau menulis tentang urgensi moderasi beragama
b) Program bulanan: berisikan kegiatan Jum'at religi, dimana dalam prakteknya terdapat pesan-pesan agama, salah satunya adalah berperilaku moderat.
c) Program Tahunan: berisikan kegiatan dengan jangka satu tahun sekali, yakni pada bulan Ramadhan. Bentuk kegiatan tersebut yaitu Pondok Ramadhan bagi peserta didik yang beragama Islam, dan Pondok Kasih bagi peserta didik yang beragama non Islam.

2. Implikasi program moderasi beragama di SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan dan SMP Negeri 1 Kota Madiun

Implementasi moderasi beragama memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, yakni:

a. Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
b. Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi.
c. Menghormati orang lain yang sedang beribadah.
d. Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat.

Poin-poin diatas sudah menunjukkan bahwa melalui program moderasi beragama, peserta didik bisa terstimulus untuk menjadi insan kamil.

Daftar Pustaka

Amir Saiful, Andy Hakim. "Pencegahan Sikap Intoleransi Pada Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Pancasila." *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1 (2018): 52–62. https://repository.bbg.ac.id/handle/680.

Ghoniyati, Shoimatul and Nur Kholik Afandi. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi PekertiDalam Penguatan Moderasi Beragama Peserta Didik." *Journal of Islamic Education* 3, no. 2 ((2023).

Hasan, Ismail. "Program Penguatan Moderasi Beragama Menuju Indonesia Yang Rukun, Damai Dan Toleran Di Lingkungan Kementerian Agama Kota Mojokerto." *Jurnal Ilmiah Gema Perencana* 1, no. 2 (2022): 85–92.

Indonesia, BPS Republik. "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2025," 2025.

Indonesia, Presiden Republik. *Perpres No.58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama*, 2023.

Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*. 3rd ed. UI-Press Sage Publications, 2014.

Muttaqin, Ahmad Izza. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bustanul Makmur Dan SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Rofik, Muhammad Nur. "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah." *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2021.

setiawan, johan Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tim CV Jejak, 2018.

Ula, Hani' Ni'matul. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Memperkuat Sikap Toleransi Siswa Di Mtsn 1 Madiun Dan Mtsn 2 Madiun." Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, 2025.

Wiwaha, Kurnia. "Urgensi Mencapai Insan Kamil Di Zaman Modern (Studi Pemikiran Ibnu Arabi)" 25, no. 40 (2024): 35–52. https://doi.org/10.24090/jpa.v25i1.2024.pp35-52.

Amir Saiful, Andy Hakim. "Pencegahan Sikap Intoleransi Pada Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Pancasila." *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1 (2018): 52–62. https://repository.bbg.ac.id/handle/680.

Ghoniyati, Shoimatul and Nur Kholik Afandi. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi PekertiDalam Penguatan Moderasi Beragama Peserta Didik." *Journal of Islamic Education* 3, no. 2 ((2023).

Hasan, Ismail. "Program Penguatan Moderasi Beragama Menuju Indonesia Yang Rukun, Damai Dan Toleran Di Lingkungan Kementerian Agama Kota Mojokerto." *Jurnal Ilmiah Gema Perencana* 1, no. 2 (2022): 85–92.

Indonesia, BPS Republik. "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2025," 2025.

Indonesia, Presiden Republik. *Perpres No.58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama*, 2023.

Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*. 3rd ed. UI-Press Sage Publications, 2014.

Muttaqin, Ahmad Izza. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bustanul Makmur Dan SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Rofik, Muhammad Nur. "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah." *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2021.

setiawan, johan Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tim CV Jejak, 2018.

Ula, Hani' Ni'matul. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Memperkuat Sikap Toleransi Siswa Di Mtsn 1 Madiun Dan Mtsn 2 Madiun." Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, 2025.

Wiwaha, Kurnia. "Urgensi Mencapai Insan Kamil Di Zaman Modern (Studi Pemikiran Ibnu Arabi)" 25, no. 40 (2024): 35–52. https://doi.org/10.24090/jpa.v25i1.2024.pp35-52.